



Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Literasi Sains Anak Usia Dini

Alfin Ghifrina Rizandi¹, Luthfatun Nisa²
Institut Agama Islam Negeri Madura

E-mail : ¹ alfinghifrina99@gmail.com , ² luthfatunnisa@iainmadura.ac.id ,

Keywords:	Abstract
<p><i>Scientific literacy, early childhood, Contextual Teaching and Learning approaches</i></p>	<p><i>This study aims to determine the application of early childhood scientific literacy development using one approach, namely the contextual teaching and learning approach. In this study, researchers used descriptive qualitative research methods. Data collection techniques used were observation of children and teachers, interviews, and documentation. The data source was obtained from school data in the form of a list of group B children, the results of observations of children carried out by observing and interviewing group B children and group B teachers and the principal of Tk Al-Ihsan Omben in learning scientific literacy using the Contextual Teaching and Learning approach. The research location is Tk Al-Ihsan, Jl. Jokotole, Omben Village, Omben District, Sampang Regency. The results of the research that has been carried out by researchers in the group b tk al-ihsan, Omben village, Omben sub-district, Sampang district. In conclusion, scientific literacy learning activities with a contextual approach make it easier for children to learn. The results of the study show that using the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach in learning scientific literacy is more fun and quickly understood, and cannot be separated from providing an adequate learning climate, as well as learning infrastructure that supports children in carrying out the learning process. One of the approaches used in Al-Ihsan Omben Kindergarten is through the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach which, if used, is very appropriate and effective for application to science learning for children in group B of Al-Ihsan Omben Kindergarten, because this approach helps teachers Associating the science material being taught with real-world situations for children, so that it will make learning fun and not boring.</i></p>

Kata kunci:	Abstrak
<p>Literasi sains, anak usia dini, Pendekatan Contextual Teaching And Learning</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan literasi sains anak usia dini dengan adanya penerapan pendekatan contextual teaching and learning. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yaitu pada anak dan guru, dan juga menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari data sekolah berupa daftar anak kelompok B, hasil observasi yang dilakukan dengan pengamatan serta wawancara pada anak kelompok B dan guru kelompok</p>

	<p>B serta kepala sekolah Tk Al- Ihsan Omben dalam pembelajaran literasi sains dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching And Learning. Lokasi penelitian ini dilakukan di Tk Al-Ihsan, Jl. Jokotole Desa Omben Kecamatan Omben Kabupaten Sampang. Hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti di kelompok B TK Al-ihسان desa omben kecamatan omben kabupaten sampang. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa, kegiatan pembelajaran literasi sains dengan pendekatan kontekstual lebih memudahkan anak dalam kegiatan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran literasi sains lebih menyenangkan dan cepat dipahami, dan tidak terlepas dari pemberian iklim belajar yang memadai, serta prasarana pembelajaran yang mendukung anak dalam melakukan proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang digunakan di TK Al-Ihsan Omben melalui penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) ini yang apabila digunakan sangat sesuai dan efektif untuk diterapkan pada pembelajaran sains pada anak di kelompok B TK Al-Ihsan Omben, karena pendekatan tersebut membantu guru mengaitkan antara materi sains yang diajarkan dengan situasi dunia nyata anak, sehingga akan menjadikan pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan.</p>
--	---

I. PENDAHULUAN

Anak adalah individu yang sedang berkembang, pada masa awal kehidupannya, anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga anak peka dan sensitif terhadap rangsangan, rangsangan tersebut berupa apa yang dilihat, didengar, dan dirasa. Sama halnya yang diungkapkan oleh Berk, anak usia dini adalah seseorang yang sedang berkembang pesat dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Sama halnya yang diungkapkan oleh Berk, anak usia dini adalah seseorang yang sedang berkembang pesat dalam perkembangan dan pertumbuhannya (Sujiono: 2012)

Dalam kehidupan sehari-hari sains sangat erat dalam kehidupan anak dan memungkinkan anak belajar menemukan objek pada lingkungannya yang berkaitan dengan sains seperti, benda-benda yang mereka gunakan setiap harinya, dan lain sebagainya. Selain anak belajar dari pengalaman sosialnya, maka yang dapat mengembangkan literasi sains bagi anak usia dini ini yaitu dengan anak peka atau sadar terhadap lingkungan sekitarnya. Pembelajaran sains dapat diterapkan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (Ctl). Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata anak dan mendorong anak membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya. Pembelajaran kontekstual lebih mementingkan strategi belajar bukan hasil belajar (Kokom Komalasari: 2010).

Seseorang yang memiliki literasi sains yaitu orang yang sadar akan sains di lingkungannya dan orang tersebut menggunakan pengetahuan ilmiah dalam menemukan fakta disekitarnya, seperti yang dikemukakan oleh Zuriyani, literasi sains di definisikan sebagai kemampuan menggunakan pengetahuan

sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti, dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia (Zuriyani: 2012).

Berdasarkan hasil pra observasi, pembelajaran di TK Al Ihsan Kecamatan Omben bahwa TK tersebut telah menggunakan pendekatan yang sangat menarik dan menyenangkan. Guru menyajikan materi pembelajaran secara faktual, sehingga berdampak pada daya belajar anak, suasana kelas kondusif dan anak aktif mengikuti semua rangkaian kegiatan pembelajaran. Demikian juga dalam muatan sains, pembelajaran disajikan dengan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar sehingga materi lebih mudah dipahami oleh anak dan lebih menyenangkan. Dari pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 sampai 16 Juni 2022 dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan di TK Al Ihsan adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebuah pendekatan pembelajaran yang langsung menyentuh pada lingkungan sekitar dan fakta yang sering terjadi pada kehidupan anak.

Dalam Fokus penelitian, peneliti ingin mengetahui tentang Bagaimana Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran sains pada anak usia dini Kelompok B di TK Al-Ihsan Omben dan Kemampuan Literasi Sains Anak Usia Dini melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Kelompok B di TK Al-Ihsan Omben. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran sains dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and Learning* (CTL) ini melatih anak untuk berfikir secara lebih mendalam tentang suatu masalah yang berkaitan dengan pelajaran dan masalah serta bisa mendorong anak untuk aktif dalam mengemukakan pendapatnya dan membuat suasana kelas lebih menyenangkan.

II. METODE

Metode pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah metode pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan Bogdan dan Taylor dikutip oleh Moleong yang menjelaskan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif yang berupa urutan-urutan kata yang tertulis atau pernyataan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan pendekatan ini diarahkan pula pada latar individu secara holistik (utuh). (Lexy J. Moleong: 2014).

Lokasi penelitian TK Al Ihsan Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, dikarenakan sekolah menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (ctl). Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan anak kelompok B TK Al Ihsan Omben sebagai data primer. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah dokumentasi, berupa informasi dari arsip-arsip seperti profil sekolah, laporan hasil belajar siswa, dokumen prestasi anak dan dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini serta kepustakaan, yang berupa buku-buku maupun artikel-artikel yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan yaitu sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, selama di lapangan dalam

proses pengumpulan data, dan setelah selesai di lapangan untuk penulisan hasil penelitian. (Suharsimi Arikunto: 2006). Agar hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka diperlukan pengecekan atau uji keabsahan data melalui verifikasi data. Subjek penelitian yaitu anak Usia 5-6 Tahun siswa kelompok B tk al-ihsan omben sampang, yang berjumlah 26 anak yang terdiri dari 13 siswa dan 13 siswi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Contextual Teaching and Learning atau bisa disingkat CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari (Mulyono: 2012). Pembelajaran kontekstual dikembangkan berdasarkan teori-teori belajar tertentu, yaitu diantaranya: Teori Konstruktivisme ini menyatakan bahwa anak harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai (Trianto: 2008). Dalam teorinya, Piaget mengemukakan bahwa secara umum semua anak berkembang melalui urutan yang sama, meskipun jenis dan tingkat pengalaman mereka berbeda satu sama lainnya. Perkembangan mental anak terjadi secara bertahap dari tahap perkembangan moral berikutnya (Aunurrahman: 2009). Teori *Free Discovery Learning* dari Bruner Dalam memandang proses belajar, Bruner menekankan adanya pengaruh kebudayaan terhadap tingkah laku seseorang. Dengan teorinya yang disebut *Free Discovery Learning*, Bruner mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya (Kokom Komalasari:2013). Inti dari teori Ausubel tentang belajar yaitu belajar bermakna. Belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Faktor yang paling penting yang memengaruhi belajar ialah apa yang telah diketahui anak. Dengan demikian, agar terjadi belajar bermakna, konsep baru harus dikaitkan dengan konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif anak.

Sehingga apabila dikaitkan dengan model pembelajaran berdasarkan masalah, di mana anak mampu mengerjakan permasalahan yang autentik sangat memerlukan konsep awal yang sudah dimiliki anak sebelumnya untuk suatu penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata (Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar: 2014). Teori Belajar Vygotsky Vygotsky berpendapat seperti Piaget, bahwa siswa membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran dan kegiatan anak sendiri melalui bahasa. Teori Vygotsky ini lebih menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran. Menurut Vygotsky bahwa proses pembelajaran akan terjadi jika anak bekerja atau menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, namun tugas-tugas tersebut masih berada dalam jangkauan mereka disebut dengan *zone of proximal development*, yakni daerah tingkat perkembangan sedikit di atas daerah perkembangan seseorang saat ini. Vygotsky yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam percakapan

dan kerjasama antar individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi ini terserap ke dalam individu tersebut. (Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar: 2014).

Sains (*Science*) didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan. Namun, pada tataran praktis, sains sering disebut Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), meskipun pandangan ini sesungguhnya keliru. Sains berasal dari kata *natural science* atau *science*, yaitu ilmu-ilmu alam yang kajiannya meliputi fisika, kimia, dan biologi, serta ilmu-ilmu lain yang serumpun, seperti geologi dan astronomi. Sains merupakan suatu kajian keilmuan yang berfokus dan menjelaskan fenomena alam beserta interaksinya (meliputi interaksi materi dan energy, serta melibatkan komponen biotik dan abiotik. Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sains (*Science*) didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan. (Yunus Abidin: 2017). Menurut Toharudin seperti yang dikutip oleh Jajang bayu Kelana dan Fadly Pratama bahwa mendefinisikan literasi sains sebagai kemampuan seseorang untuk memahami sains, mengkomunikasikan sains secara lisan dan tulisan serta menerapkan pengetahuan sains untuk memecahkan masalah. Pada akhirnya seseorang tersebut memiliki sikap dan kepekaan yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya dalam mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan sains. (Jajang Bayu Kelana, Fadly Pratama: 2019).

Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat tepat digunakan dalam pembelajaran literasi sains, karena selama ini pembelajaran literasi sains hanya berpatokan pada buku ajar saja, sehingga kurang menarik bagi anak, dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini, maka pembelajaran literasi sains akan menjadi lebih menarik dan lebih bermakna bagi anak karena dapat menghadirkan situasi nyata kedalam kelas secara konkret. Anak dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan belajar. Pembelajaran juga lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada anak karena anak dituntun untuk menemukan pengetahuan, mengalami secara nyata bukan menghafal. Pentingnya pembelajaran kontekstual membantu anak mengembangkan kemampuan berfikir tahap tinggi, berfikir kritis dan berfikir kreatif. Berfikir kritis adalah suatu kecakapan nalar secara teratur, kecakapan sistematis dalam menilai, memecahkan masalah menarik keputusan, memberi keyakinan, menganalisis asumsi dan pencarian ilmiah. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Anisa tentang kelebihan kontekstual yaitu “pembelajaran lebih bermakna dan pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuh penguatan” (Anisa: 2013).

Dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan literasi sains pada anak usia dini TK Al-Ihsan Omben terdapat beberapa pencapaian perkembangan anak melalui pengenalan pembelajaran literasi sains dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diantaranya, guru dapat mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi yang dimiliki anak, anak dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, dan mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi dan menginformasikan, anak juga dapat berfikir logis dan sistematis dan memiliki konsentrasi dan daya apresiasi yang tinggi. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru ialah kreatifitas dan inovasi dalam memilih kegiatan pembelajaran yang tepat, apalagi

untuk anak-anak tentunya harus menyenangkan dan mengasyikan, sebab ketepatan dalam menentukan pendekatan pembelajaran memiliki dampak terhadap efektifitas tercapainya tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan di TK Al-Ihsan Kecamatan Omben pada materi sains adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sebuah pendekatan yang membuat anak aktif bukan hanya menjadi pengamat yang pasif dan bertanggung jawab terhadap belajarnya, menurut pendapat Bruner yang dikutip oleh Trianto bahwa “berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna”. Pendekatan dalam pembelajaran yaitu titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran literasi sains untuk mengembangkan kemampuan aspek anak usia dini.

Pembelajaran literasi sains yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia. Menurut Sanjaya kelebihan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini (1) memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengembangkan harapan, mengembangkan bakat dan mengetahui informasi terbaru; (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan makna pelajaran dengan cara mengkorelasikan isi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. (Sanjaya, Wina: 2005). Setelah dipadukan antara hasil penelitian ini dengan teori yang disampaikan para ahli maka peneliti menyadari bahwa pemberian kegiatan dalam pendidikan anak usia dini haruslah didukung dengan sebuah pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Penerapan pembelajaran CTL dalam pendidikan di Taman Kanak-kanak menjadikan pembelajaran lebih bermakna, anak dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan belajar, pembelajaran juga lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada anak karena anak dituntun untuk menemukan pengetahuan, mengalami secara nyata bukan menghafal, sehingga mereka bisa mendapatkan pengetahuan yang bersifat fleksibel dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari dan membuat anak menjadi lebih aktif sebab mereka berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya ke dunia nyata.

Kesimpulan dari paparan diatas bahwa Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan literasi sains anak usia dini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran sains anak, dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diantaranya: Anak lebih mengerti dan memahami, karena anak langsung melakukan sendiri dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sains, Anak lebih mudah menguasai materi karena langsung pada konteks sesungguhnya sesuai pengalaman anak dalam lingkungannya

Kegiatan observasi untuk mendapatkan data terkait pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan literasi sains, berawal pada hari Senin sampai Rabu tanggal 29 -

31 agustus 2022 dari jam 07.00 sampai 9.30 , kemudian dilanjutkan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 7 dan 8 September 2022 dari jam 07.00 - 9.30. Berdasarkan dari kegiatan yang dilakukan pada hari pertama Rabu-Kamis tanggal 29-31 Agustus 2022 dari jam 07.00-09.30 dapat ditarik kesimpulan pada kegiatan diatas di hari pertama guru meminta anak untuk mengamati beberapa gambar binatang peliharaan, pada lembaran gambar di kertas folio diantaranya ada ayam, sapi, kambing, kucing, kelinci, dan burung, setelah itu guru melakukan tanya jawab tentang masing-masing binatang tersebut sambil sesekali diselingi dengan bernyanyi bersama dengan lagu-lagu tentang binatang, selanjutnya guru mengelompokkan binatang yang bertelur dan beranak dengan cara memasukkan kedalam keranjang dan ternyata di dalam keranjang tersebut telah terisi gambar telur dan gambar bayi binatang, pada hari pertama ini hasil dari pengamatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk pembelajaran literasi sains yang dilakukan kebanyakan anak bisa memahami dan melakukan kegiatan pengelompokan binatang yang beranak dan bertelur dengan benar dan tepat.

Di kegiatan kedua pada hari kedua guru mengajak anak untuk mengamati binatang peliharaan yang ada di sekitar sekolah (rumah masyarakat) yaitu binatang (sapi), sambil memberi makan sapi tersebut guru melakukan tanya jawab tentang sapi, makanannya serta cara merawat sapi dengan baik. Anak-anak menunjukkan respon senang dan antusias bertanya tentang sapi, sampai tidak terasa tiba waktunya istirahat, setelah bel masuk dilanjutkan dengan membimbing anak untuk tugas folio menghubungkan gambar binatang peliharaan dengan makanannya, pada hari kedua ini hasil dari pengamatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk pembelajaran literasi sains yang dilakukan kebanyakan anak bisa memahami dan mengetahui tentang binatang sapi serta dapat mengerjakan tugas dari guru berupa menghubungkan gambar binatang peliharaan dengan makanannya dengan tepat dan benar



Gambar 1. Melihat dan Memberi Makan Binatang Peliharaan (Sapi)

Kegiatan ketiga di hari ketiga guru meminta anak maju kedepan satu persatu untuk kembali menceritakan pengenalan tentang binatang (sapi) serta cara merawat dan cara memberikan makanan pada sapi, setelah selesai semua, selanjutnya guru membentuk kelompok dan memberi tugas membuat binatang menggunakan plastisin, pada hari ketiga ini hasil dari pengamatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk pembelajaran literasi sains yang dilakukan beberapa anak bisa menceritakan kembali apa yang mereka ketahui tentang binatang sapi yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya

serta dapat mengerjakan tugas dari guru berupa membuat binatang menggunakan plastisin dengan tepat dan benar.



Gambar 2. Kegiatan membentuk binatang dari plastisin (ulat)

Kegiatan keempat di minggu berikutnya Pada kegiatan ini guru menyediakan cat air, disitu telah tersedia tiga warna yaitu merah, kuning dan biru, guru melakukan tanya jawab tentang warna dan kegunaannya, selanjutnya dengan bimbingan dan pendampingan guru, anak mempraktekkan pencampuran warna, yang pertama warna merah di campur warna kuning menghasilkan warna orange, setelah itu warna biru dicampur warna kuning menghasilkan warna hijau, dan warna merah dicampur warna biru menghasilkan warna ungu, pada kegiatan keempat ini hasil dari pengamatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk pembelajaran literasi sains yang dilakukan kebanyakan anak bisa memahami dan mengetahui tentang warna dan pencampuran warna yang dihasilkan serta dapat mencampurkan warna dengan sendirinya dengan tepat dan benar sesuai dengan yang dijelaskan oleh guru.



Gambar 3. Anak mencoba melakukan kegiatan pencampuran warna

Kegiatan kelima di hari berikutnya guru meminta anak untuk mewarnai gambar anak sekolah di kertas folio menggunakan cat air warna merah, kuning dan biru menggunakan cotton bud dan mengarahkan anak untuk mencampurkan warna tersebut sehingga menjadi warna yang diinginkan, pada

kegiatan kelima ini hasil dari pengamatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk pembelajaran literasi sains yang dilakukan beberapa anak dapat mengerjakan tugas dari guru berupa mewarnai gambar anak sekolah di kertas folio menggunakan cat air warna merah, kuning dan biru menggunakan cutton bad dengan tepat dan benar. Adapun hasil temuan penelitian yang terjadi di lapangan tentang pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan literasi sains anak usia dini antara lain guru mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, hal ini terlihat dari rencana persiapan pembelajaran harian (RPPH), disitu dijelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lengkap dengan gambaran kegiatan yang tertuang dalam alur pembelajaran.

Kemampuan pencapaian perkembangan anak melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan literasi sains, anak sudah dapat mengetahui pengetahuan yang diajarkan di dalam kelas sesuai dengan apa yang guru ajarkan, serta sangat meningkatkan aspek perkembangannya tentang pengetahuan terkait pembelajaran literasi sains. Perkembangan yang dapat di capai oleh anak dalam pembelajaran literasi sains dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini diantaranya terlihat saat guru memberikan pertanyaan tentang pembelajaran sains sesuai dengan tema/subtema hari itu yaitu binatang dan warna, dengan spontan anak langsung bisa menjawab dengan benar, ditambah dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat lebih membantu baik dari segi suasana kelas dan aspek perkembangan anak mereka dapat lebih berkembang, disamping itu juga guru mengajarkan tentang pengenalan warna terhadap anak-anak dengan pencampuran warna dan tentang pengenalan binatang.

Perkembangan kognitif berhubungan dengan keterampilan memecahkan masalah, pemecahan masalah dengan konsep pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran literasi sains yang sering terjadi misalnya, ketika anak mencoba rasa pada minuman seperti rasa manis, pahit, kecut, hambar. Dan selain itu pengembangan anak dalam pembelajaran literasi sains dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga dapat mengembangkan aspek-aspek lain seperti fisik motorik, moral, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni. Berdasarkan data penelitian yang didapatkan oleh peneliti, bahwa dalam perkembangan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dari pembelajaran literasi sains anak sangat senang dan gembira dengan adanya pembelajaran yang diterapkan, selain itu anak juga dapat mengembangkan kreativitas dan potensi yang dimiliki, daya imajinasi dan menalarinya juga dikembangkan melalui pembelajaran literasi sains dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dan dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi dan mengkomunikasikan diantaranya, ketika anak-anak bercerita kepada teman sebayanya tentang pembelajaran literasi sains secara tidak langsung anak bisa mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi.

Penggunaan pendekatan CTL secara umum sangat mendukung ketercapaian muatan pembelajaran sains, karena esensial dari sains merupakan proses pengamatan, berfikir dan

merefleksikan aksi dan kejadian atau peristiwa. Sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sains bukan hanya berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, meskipun untuk anak usia dini tingkatan pembelajaran sains berada pada tahap permulaan, yaitu anak mempelajari sains dengan cara pengenalan dan melakukan berbagai percobaan-percobaan dimana anak mampu mengklasifikasi benda, menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik, mengenal sebab akibat tentang lingkungan, serta memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari secara kreatif, yang melibatkan anak untuk aktif menggunakan seluruh panca inderanya. Kegiatan pembelajaran sains yang beragam dapat memotivasi anak agar lebih aktif dan kreatif sehingga mereka memiliki pengalaman belajar yang sangat berharga

Kesimpulan dari paparan diatas bahwa Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan literasi sains anak usia dini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran sains anak, dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diantaranya: Anak lebih mengerti dan memahami, karena anak langsung melakukan sendiri dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sains, Anak lebih mudah menguasai materi karena langsung pada konteks sesungguhnya sesuai pengalaman anak dalam lingkungannya, dalam perkembangan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dari pembelajaran literasi sains anak sangat senang dan gembira dengan adanya pembelajaran yang diterapkan, selain itu anak juga dapat mengembangkan kreativitas dan potensi yang dimiliki, daya imajinasi dan menalarnya juga dikembangkan melalui pembelajaran literasi sains dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dan dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi dan mengkomunikasikan diantaranya, ketika anak-anak bercerita kepada teman sebayanya tentang pembelajaran literasi sains secara tidak langsung anak bisa mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di Tk Al-Ihsan omben kecamatan sampan, maka dapat di simpulkan sebagai berikut: Pertama, Bagaimana Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran sains pada anak usia dini Kelompok B di TK Al-Ihsan Omben yaitu dengan mengaitkan pembelajaran sains di kelas dengan lingkungan. Kedua, Kemampuan Literasi Sains Anak Usia Dini melalui penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Kelompok B di TK Al-Ihsan Omben yaitu Contextual Teaching and Learning (CTL) sangat berpengaruh terhadap perkembangan mereka dalam mengasah pengetahuan yang diperoleh. Penggunaan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) di TK Al-Ihsan Omben Kecamatan sampang ada peningkatan yang signifikan pada pembelajaran sains kelompok B, hasil peningkatan perkembangan literasi sains artikulasi anak dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).

DAFTAR PUSTAKA

- Bukit, S. (2022). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PPKn dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning di Sekolah Dasar. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1-10.
- Farodisa, A., & Wijaya, B. R. (2023). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas V SDN Kraton 3. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 230-240.
- Fatmawati, M., & Andromeda, A. (2021). E-Modul Berbasis Contextual Teaching and Learning Pada Materi Sistem Koloid Untuk Sma/Ma. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 5(2), 44-53.
- Guntur, M., Kartono, K., & Junaedi, I. (2019). Peran Tutor Feedback Berbantuan Komik Melalui Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 1073-1077).
- Kokom Komalasari. (2010). *Pembelajaran Kontekstual*. PT Refika Aditama.
- Kuriyah, K., Kartono, K., & Suciati, S. (2023). Pengaruh Pembelajaran Model CTL Berbantuan Papan Tempel pada Mata Pelajaran IPA terhadap Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 231-239.
- Lexy J. Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Muh. Tawil dan Liliarsari. (2014). *Keterampilan-Keterampilan Sains Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran IPA*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Mulyono. (2012). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Area Global*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Purnianingrum, G. A. N. T., & Manuaba, I. B. S. (2022). Media Pembelajaran E-Mading Berbasis Contextual Teaching and Learning pada Tematik Subtema Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2).
- Rahmi, R., Ramadhan, M. S., & Marziah, S. P. (2023). Implementasi Model Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran Tematik. *INSTRUKTUR: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 59-67.
- Sanjaya, Wina. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Kompetensi*. Jakarta. Kencana,
- Sarwiji Suwandi. (2019). *Pendidikan Literasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subrata, I. M., & Rai, I. G. A. (2022). Peranan Literasi Sains Dalam Pembelajaran Fisiologi Tumbuhan. *Widyadari*, 23(2), 329-339.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sujiono N.Y. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Syaifudin Azwar. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiedarti. (2018). *Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,

Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Literasi Sains Anak Usia Dini
Alfin Ghifrina Rizandi *

Yunus Abidin. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zahro, I. F, Atika, A. R., & Westhisi, S. M, (2019). *Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Potensia*,